

***The effects of Cash Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA) On Dividend Payout Ratio (DPR) in various goods industry and consumption goods industry sectors found in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017***

**Pengaruh Cash Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

**Lindi<sup>1)</sup>, Yulia Paramitha<sup>2)</sup>, Hera Eria Br Sitepu<sup>3)</sup>, Sri Devi Erawati Tampubolon<sup>4)</sup> Wenny Anggeresia Ginting<sup>5)</sup>, Mohd. Nawi Purba<sup>6)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Program studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan

e-mail: [lindi051@gmail.com](mailto:lindi051@gmail.com).

***Abstarct***

*This study aims to determine the effect of Cash Ratio, Total Asset Turnover and Return On Assets on Dividend Payout Ratio in the Various Industries and Consumer Goods Industry found on the Indonesian Stock Exchange. The populations of this study were all companies in the various goods industries and consumer goods industry in the Indonesia Stock Exchange of 85 companies in the period 2013-2017. The technique of determining the sample used is purposive sampling. The samples obtained are 23 companies incorporated in the various goods industry and consumer goods industry sectors in the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The data analysis technique used is the classic assumption test and multiple linear regression analysis with the help of SPSS 20. Based on the analysis, the results show that Cash Ratio and Total Asset Turnover have no significant effect on Dividend Payout Ratio, while Influential Return On Assets gives positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio.*

***Keywords : Cash Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Return On Assets, Dividend Payout Ratio***

**Pendahuluan**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk dan menawarkan kebutuhan mendasar konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari sektor aneka industry dan sektor industri barang konsumsi. Industri manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena industri ini adalah industri

yang memiliki perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin meningkat. Perusahaan yang masuk dalam sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah jumlahnya. Sektor aneka industri terdiri dari 43 Kode Emiten dan Industri barang

konsumsi terdiri dari 42 Kode Emiten. Perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi memiliki peluang yang terus berkembang. Hal itu membuat investor melakukan kegiatan investasi dengan tujuan utama untuk memperoleh laba dan mendapatkan pengembalian investasi dari pembagian dividen atas hasil penjualan perusahaan tersebut. Setiap Perusahaan yang beroperasi dengan tingkat efisien yang cukup tinggi, supaya dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi. Sehingga perusahaan menetapkan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan pembagian keuntungan (laba) kepada pemegang saham dari perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dipegang masing-masing. Dividen yang tinggi merupakan kunci dari keberhasilan perusahaan dalam menjalin hubungan dengan investor. Dividen merupakan keputusan perusahaan pada akhir tahun yang dibagikan dari pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan. Pendapatan bersih yang diberikan kepada pemegang saham adalah laba ditahan yang akan menjadi sumber dana internal perusahaan untuk modal investasi di masa akan datang. Pembagian Dividen yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap investor perusahaan disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR).

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio antara dividen yang dibayarkan dengan pendapatan bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. Dalam penelitian ini, Beberapa faktor yang mempengaruhi

kebijakan dividen, diantaranya *Cash Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Umumnya pembagian dividen dikaitkan dengan laba yang diperoleh perusahaan dan jumlah tersedia bagi para pemegang saham. Besaran dana yang dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali tidak sama dengan laba setelah pajak. Untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola jumlah asetnya adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva, maka semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan. Total aset sangat penting bagi manajemen perusahaan, karena menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan.

*Cash Ratio* atau yang disebut dengan CR merupakan Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, Rasio ini menyangkut Likuiditas perusahaan. Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan kas dan setara kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Dengan mengetahui *Cash Ratio*, kita dapat menilai perusahaan dalam mengelola kasnya untuk memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi *Cash Ratio*, semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Maka deviden yang dibagikan semakin besar. Hal ini akan dapat meningkatkan keyakinan para investor

untuk membayar dividen yang diharapkan investor.

*Total Asset Turnover* atau yang disebut dengan TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi aktivitas maka dividen yang dibagikan semakin besar. Dalam mencari hubungan antara perputaran aktiva dengan rentabilitas ekonomi, menggunakan perhitungan rasio aktivitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran aktivanya. Rasio *Total Asset Turnover* biasanya tinggi karena dalam industri ini ada persaingan harga. Dengan kata lain, untuk bisa memperoleh penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras memutar asetnya.

*Return On Assets* atau yang disebut dengan ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas aset para pemegang saham. Dengan demikian investor ini lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi pengembalian aset

(ROA), maka dividen yang dibagikan semakin besar.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: 1) bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017; 2) bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017; 3) bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017; dan 4) bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017; 2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout*

*Ratio* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017; 3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 dan 4) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

## KajianPustaka

### *Cash Ratio*

Menurut Sugiono dan Edi (2016), *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas. Indikator yang dipergunakan untuk menghitung *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio(CR)} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### *Total Asset Turnover*

Menurut Rahardjo (2007), Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/ aktiva perusahaan. Indikator yang dipergunakan

untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva (Total Assets)}}$$

### *Return On Assets*

Menurut Murhadi (2013), *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan. Indikator yang dipergunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah:

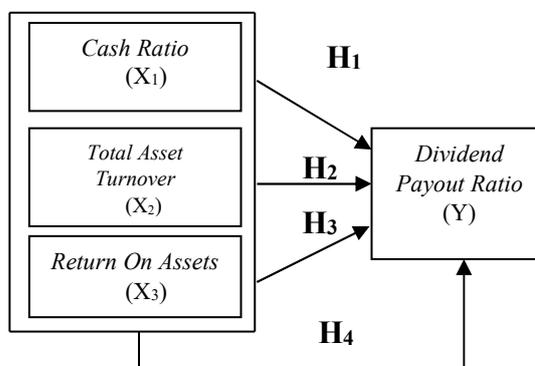
$$\text{Hasil Pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### *Dividend Payout Ratio*

Menurut Sudana (2011), *Dividend Payout Ratio* yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Indikator yang dipergunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend/share}}{\text{Earning/share}} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- H<sub>2</sub> : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- H<sub>3</sub> : *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- H<sub>4</sub> : *Cash Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sekor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun waktu 2013 sampai dengan 2017. Untuk

memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti mengakses data dan informasi tersebut melalui media internet. Waktu penelitian selama bulan April sampai dengan September 2018.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjumlah 85 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive* yang menggunakan kriteria tertentu untuk pengurangan populasi. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan dengan periode waktu 5 tahun sehingga total data observasi 115 sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen seperti buku, jurnal-jurnal penelitian, makalah, dan website yang dijadikan sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan dengan cara membaca buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah pada judul skripsi. Sumber-sumber data online yang digunakan seperti, situs Bursa Efek Indonesia dan lain-lain.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas, menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF \geq 10$  dan nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

Uji *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

*Run Test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_a$  : residual (res\_1) tidak random

## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan grafik *scatter plot* dan uji *glejser*.

Grafik *scatter plot* dinyatakan bebas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada garis sumbu Y. Uji *glejser* dinyatakan bebas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$  dengan cara meregres nilai *Absolut* (*AbsUt*) residual variabel Y.

## Model Analisis Data Penelitian

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya tiga yaitu, *Cash Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ), *Return On Assets* ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Dividend Payout Ratio*

a = Konstansta

$b_{(1,2,3)}$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$

$X_1$  = *Cash Ratio*

$X_2$  = *Total Asset Turnover*

$X_3$  = *Return On Assets*

e = *StandarError* (5%)

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu, *Cash Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ), *Return On Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat.

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut: 1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ , (artinya *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*); 2)  $H_A : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , (artinya *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*); dan 3) Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara bandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}, \alpha = 5\%$

$H_A$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}, \alpha = 5\%$

### Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut: 1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ , (artinya *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*) dan 2)  $H_A : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , (artinya *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.)

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak yaitu:

$H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ .

## Hasil Dan Pembahasan

### Deskriptif Statistik

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	115	,00	30,96	3,9450	5,82439
TATO	115	,07	2,84	1,3362	,50817
ROA	115	,00	,84	,1417	,13341
DPR	115	,00	1,54	,4278	,29660
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Tabel 1 tersebut menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan rata-rata (*mean*) dari variabel CR, TATO, ROA dan DPR dengan rician sebagai

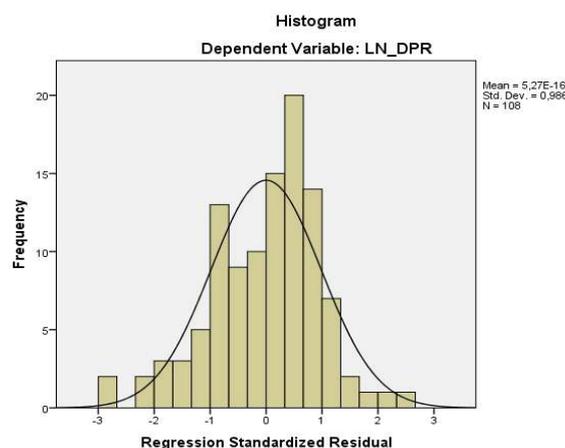
berikut: 1) Variabel independen *Cash Ratio* (CR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 115 dengan nilai terendah 0,00 terdapat pada PTH.M. Sampoerna, Tbk periode 2014, nilai

tertinggi 30,96 terdapat pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2017 dan nilai rata-rata sebesar 3,9450 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 5,82439; 2) Variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 115 dengan nilai terendah sebesar 0,70 terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2013, nilai tertinggi sebesar 2,84 terdapat pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2014 dan nilai rata-rata sebesar 1,3362 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,50817; 3) Variabel independen *Return On Assets* (ROA) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 115 dengan nilai terendah sebesar 0,00 terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2013, nilai tertinggi sebesar 0,84 terdapat pada PT Chitose International, Tbk periode 2013 dan nilai

rata-rata sebesar 0,1417 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,13341; 4) Variabel Dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 115 dengan nilai terendah 0,00 terdapat pada PT Merck Indonesia, Tbk periode 2013-2017, nilai tertinggi 1,54 terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk periode 2014 dan nilai rata-rata sebesar 0,4278 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,29660; dan 5) Jumlah sampel yang ada sebanyak 115.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Distribusi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini disajikan histogram dari model analisis penelitian ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

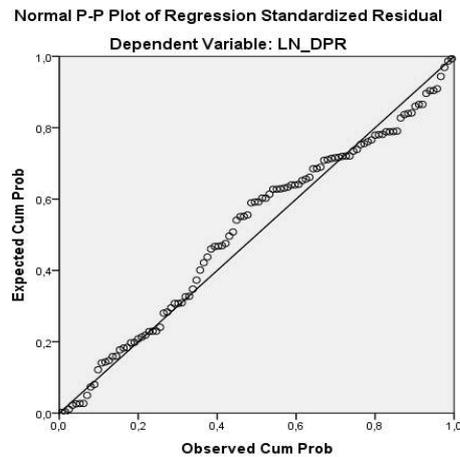
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Pada grafik histogram di Gambar 2 menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal baik. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan

distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng ke kiri maupun ke kanan.

Hal ini juga didukung dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik

Normal Probability Plot yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *P-P Plot*  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Pada grafik Normalitas *P-P Plot* di Gambar 3 menunjukkan bahwa pola data mengikuti arah garis diagonal yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

Dalam uji normalitas dengan grafik baik dengan menggunakan histogram maupun *normal probability plot* dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara

fisual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Berikut ini uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *nonparametric Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Non-Parametrik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,61920695
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,067
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,610 sebelum LN dan 0,152 setelah LN lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model

regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF antar variabel independen. Cara pengambilan keputusannya yaitu nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $tolerance \geq 0,10$  maka regresi bebas multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas variabel yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-,337	,228		-1,475	,143		
1 LN_CR	,033	,059	,054	,558	,578	,872	1,146
LN_TATO	,052	,192	,028	,270	,788	,773	1,293
LN_ROA	,315	,087	,353	3,626	,000	,869	1,151

a. Dependent Variable: LN\_DPR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Tabel 3, variabel *Cash Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,884 sebelum dan 0,872 setelah LN dengan nilai VIF sebesar 1,132 sebelum dan 1,146 setelah LN. variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,734 sebelum dan 0,773 setelah LN dengan nilai VIF sebesar 1,362 sebelum dan 1,293 setelah LN. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,770 sebelum dan 0,869 setelah LN dengan nilai VIF sebesar 1,299 sebelum dan 1,151 setelah LN. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel bebas (*Cash Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets*).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Runs Test*. Berikut

hasil uji autokorelasi dengan uji *RunsTest* :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,14601
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	45
Z	-1,934
Asymp. Sig. (2-tailed)	,053

a. Median

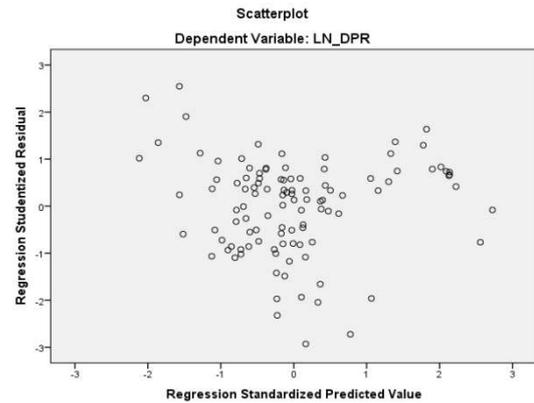
Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Tabel 4 menunjukkan *asymp.sig.* pada output *runs test* sebelum ln sebesar 0,019. Maka nilai hasil pengukurannya adalah  $0,019 < 0,05$  karena didapatkan probabilitas  $<0,05$  dapat disimpulkan data terjadi autokorelasi. Untuk mengubah data agar tidak terjadi autokorelasi maka dilakukan transformasi data ke logaritma natural (ln). Setelah Ln hasil data menunjukkan *asymp.sig.* pada output *runs test* sebesar 0,053. Maka nilai hasil pengukurannya adalah  $0,053 > 0,05$  karena didapatkan probabilitas  $> 0,05$  dapat disimpulkan data bebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas *ScatterPlot*

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Gambar 4 dapat dinyatakan bahwa data *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* dan *Dividend Payout Ratio* data yang digunakan tergolong tidak heteroskedastisitas yang dilihat dari titik-titik yang menyebar tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Sedangkan untuk uji statistiknya dilakukan dengan uji *glejser* sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji *Glejser*

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,284	,136		2,081	,040
	LN_CR	,030	,035	,087	,845	,400
	LN_TATO	,081	,115	,078	,708	,480
	LN_ROA	-,072	,052	-,144	-1,391	,167

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_2

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh, seperti tampak pada Tabel VI dapat dilihat bahwa tingkat signifikan *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* nilai signifikan lebih dari 5% atau 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hasil pengujian pada Tabel VII dapat juga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,337	,228		-1,475	,143
	LN_CR	,033	,059	,054	,558	,578
	LN_TATO	,052	,192	,028	,270	,788
	LN_ROA	,315	,087	,353	3,626	,000

a. Dependent Variable: LN\_DPR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada Tabel VII

maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{DPR} = -0,337 + 0,033\text{CASH RATIO} + 0,052\text{TATO} + 0,315\text{ROA} + e$$

Konstanta (a) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,337. Artinya jika variabel *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* dianggap nol, maka terjadinya penurunan *Dividend Payout Ratio* sebesar -0,337.

Variabel *Cash Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,033. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Cash Ratio* sebesar 0%, maka akan terjadi peningkatan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,033 dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Variabel *Total Asset Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,052. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,052 dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Variabel *Return On Assets* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,315. Artinya

bahwa setiap kenaikan variabel *Return On Assets* sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,315 dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

### Koefisien Determinasi Hipotesis

Perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan komputer program SPSS 20 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 <sup>a</sup>	,142	,117	,62807

a. Predictors: (Constant), LN\_ROA, LN\_CR, LN\_TATO

b. Dependent Variable: LN\_DPR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai korelasi adalah sebesar 0,377 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* dengan *Dividend Payout Ratio* sangat tinggi sebesar 0,377. Sedangkan *adjusted R Square* sebesar 0,117 atau 11,7% menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan

*Return On Assets* sebesar atau 11,7% sedangkan sisanya sebesar 88,3% (100%-11,7%) dapat dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *leverage*, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan *profit margin*.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berikut hasil pengolahan data dengan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	6,801	3	2,267	5,747	,001 <sup>b</sup>
1	Residual	41,026	104	,394		
	Total	47,827	107			

a. Dependent Variable: LN\_DPR

b. Predictors: (Constant), LN\_ROA, LN\_CR, LN\_TATO

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Hasil uji simultan (Uji F) yang ditampilkan pada Tabel IX menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,747 dengan tingkat signifikan  $0,001 > 0,05$ . Dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,69 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,747 > 2,69$  dengan nilai signifikan 0,001 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka berarti bahwa variabel bebas yaitu *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan

*Return On Assets* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berikut hasil pengolahan data dengan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,337	,228		-1,475	,143
	LN_CR	,033	,059	,054	,558	,578
	LN_TATO	,052	,192	,028	,270	,788
	LN_ROA	,315	,087	,353	3,626	,000

a. Dependent Variable: LN\_DPR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada Tabel 9, diperoleh nilai t tabel pada *Dividend Payout Ratio* 0,05 derajat bebas  $n-k = 115-4 = 111$  adalah sebesar 1,981. Dengan demikian hasil uji t secara parsial masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,578. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai  $0,578 > 0,005$ . Untuk variabel *Cash Ratio* mempunyai  $t_{hitung}$  yaitu 0,558 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,981. Jadi  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Nilai t positif menunjukkan bahwa *Cash Ratio* mempunyai hubungan yang searah dengan variabel *Dividend Payout Ratio*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya *Cash Ratio* secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sector aneka industri dan industri barang konsumsi dan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,788. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,788 < 0,05$ . Untuk variabel *Total Asset Turnover* mempunyai  $t_{hitung}$  yaitu 0,270 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,981. Jadi  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Nilai t positif menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai hubungan yang searah dengan variabel *Dividend Payout Ratio*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend*

*Payout Ratio* pada perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi dan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Untuk variabel *Return On Assets* mempunyai  $t_{hitung}$  yaitu 3,626 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,981. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai t positif menunjukkan bahwa *Return On Assets* mempunyai hubungan yang searah dengan variabel *Dividend Payout Ratio*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi dan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F, diperoleh hasil sebagai berikut:

Secara parsial, diperoleh perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Secara parsial, diperoleh perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Secara parsial, diperoleh perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Secara simultan, diperoleh perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Bagi perusahaan diharapkan agar memperhatikan dividen yang bisa memenuhi keinginan kedua belah pihak antara kepentingan perusahaan dan investor.

Bagi investor dapat memperhatikan informasi laporan keuangan dengan baik sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Investor juga dapat memperhatikan faktor lain yang berhubungan dengan investasi pada suatu perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, sebaiknya untuk menambahkan dan menggunakan variabel bebas (independen) yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku:**

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Ed. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta: Gramedia Pustaka Utama.